

EFFORTS TO IMPROVE THE ABILITY TO READ BLOCK NOTATION THROUGH THE FIXED-DO SYSTEM IN ENSEMBLE SUBJECTS IN CLASS X-I AT SMA LABSCHOOL KEBAYORAN

Thirza Maida Alam¹, Lucy Martiati², Dian Herdiati³

Universitas Negeri Jakarta

E-mail: Thirzaalam2002@gmail.com

Abstract: *This research aims to improve the ability to read block notation through a fixed-do system. Because in the observation of low block notation reading scores, this is evidenced by the practical assessment and pre-test in Cultural Arts learning. The research method used in this study is a classroom action research method with the Kemmis and Taggart models. Research data was collected through observation, interviews, documentation, and literature studies. Then the data was analyzed using tests and field notes. The research was conducted from February 19 to May 27, 2024 in class X-I at Labschool Kebayoran with a total of 34 students. The number of students who have reached and have not reached the KKM shows an increase in the final score of student evaluation. The results of the study show that the application of the fixed-do system in an effort to improve the ability to read block notation is effective in delivering material about block notation, note value, rest value, and time signature. This method makes it easier for students to memorize the notation layout and understand the material presented because of the fun learning process. This is evident from the increase in the average score of students in each cycle, with an increase of 60.04% from pre-cycle to cycle 1 with an average score of 78.9 students, from these results there are still 11 students who have not reached the KKM. This made the researchers and collaborators decide to proceed to cycle 2. An increase of 17.99% from cycle 1 to cycle 2 with an average score of 93.1 students, from these results there are still 3 students who have not reached the KKM. The benefit of this research is to help read block notation for students.*

Keywords: *read notation, block notation, fixed-do system*

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NOTASI BALOK MELALUI SISTEM FIXED-DO PADA MATA PELAJARAN ANSAMBEL DI KELAS X-I DI SMA LABSCHOOL KEBAYORAN

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi balok melalui sistem fixed-do. Sebab pada observasi nilai membaca notasi balok yang rendah, hal ini dibuktikan dari penilaian praktik dan pre-test pada pembelajaran Seni Budaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Taggart. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Lalu data di analisis menggunakan tes dan catatan lapangan. Penelitian dilakukan pada tanggal 19 februari s.d 27 mei 2024 pada kelas X-I di Labschool Kebayoran dengan jumlah peserta didik sebanyak 34. Jumlah peserta didik yang mencapai dan belum mencapai KKM menunjukkan peningkatan nilai akhir evaluasi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem fixed-do dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca notasi balok efektif dalam penyampaian materi tentang notasi balok, nilai not, nilai istirahat, dan tanda birama. Metode ini mempermudah peserta didik dalam menghafal tata letak notasi dan memahami materi yang disampaikan karena proses pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata nilai

peserta didik pada setiap siklus, dengan kenaikan sebesar 60,04% dari pra-siklus ke siklus 1 dengan nilai rata-rata peserta didik 78.9, dari hasil tersebut masih terdapat 11 peserta didik yang belum mencapai KKM. Hal ini membuat peneliti dan kolaborator memutuskan untuk melanjutkan ke siklus 2. Peningkatan sebesar 17,99% dari siklus 1 ke siklus 2 dengan nilai rata-rata peserta didik 93.1, dari hasil tersebut masih ada 3 peserta didik yang belum mencapai KKM. Manfaat dari penelitian ini ialah untuk membantu membaca notasi balok untuk peserta didik.

Kata Kunci: membaca notasi, notasi balok, sistem fixed-do

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar seni musik, sebagai bagian dari pendidikan seni, bertujuan untuk mengoptimalkan potensi anak dalam beragam aspek perkembangannya, dengan fokus pada peningkatan kualitas estetis dalam dimensi kognitif, psikomotorik, maupun afektif (Fitriah & Vivian, 2022). Elismawarti (2021) menyatakan bahwa dalam mata pelajaran seni budaya, banyak peserta didik sangat menyukai kegiatan yang berkaitan seni musik. Mereka mengantisipasi bahwa materi yang akan dipelajari akan lebih banyak berfokus pada praktek. Namun, kenyataannya, sebagian besar materi 60% bersifat teoritis, sementara hanya 40% yang bersifat praktik. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu kompetensi yang dibahas dalam mata pelajaran seni musik yaitu notasi musik. Ada dua macam bentuk notasi musik yang diajarkan di sekolah yaitu notasi angka dan notasi musik balok. Notasi angka merupakan bentuk tertulis notasi musik yang berwujud angka arabis, sedangkan notasi musik balok tersusun atas lima garis lurus horisontal yang membentuk sangkar nada (Herdinasari, 2013). Irwanto dalam (Manua, 2023), menjelaskan bahwa terdapat beragam aspek dalam mata pelajaran Seni Budaya, salah satunya yaitu membaca notasi balok. Mampu membaca notasi balok merupakan satu dari sekian kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik saat mengikuti pembelajaran seni budaya. kemampuan membaca notasi musik serta memahami keseluruhan partitur musik tentunya merupakan hal yang sangat kompleks. Petzold (1960) dalam (Holmes, 2009) mendefinisikan keterampilan itu sebagai "proses membaca dan menafsirkan berbagai macam simbol musik dan mengubah simbol-simbol tersebut menjadi suara". Holmes (2009) menyatakan salah satu cara mencapai tujuan pengajaran kemampuan membaca notasi balok adalah menggunakan instruksi solfegio yang berurutan dan teratur.

Sistem *Fixed-Do* adalah suatu strategi dalam mengajarkan solfegio, dalam pendekatan sistem *Fixed-Do*, setiap nada diberi label tetap sesuai dengan namanya tanpa mempertimbangkan kunci atau konteks harmonis. Dengan kata lain, dalam konteks *Fixed-Do*, "Do" selalu mengacu pada nada C, "Re" pada D, dan seterusnya (Manueke, 2022). Teori musik mendukung penggunaan sistem *Fixed-Do* sebagai alat pembelajaran dan pengajaran musik, terutama dalam konteks pembelajaran instrumen dan pengembangan pendengaran musikal. Pendekatan ini dapat membantu peserta didik untuk dengan cepat dan akurat mengidentifikasi not-not musikal (Akutsu, 2020).

Fixed-do, memiliki tiga poin utama dalam penelitian Siromoto dalam jurnal (Akutsu, 2020): 1) mengajar anak-anak kecil, 2) pengajaran oleh musisi profesional, dan 3) penggunaan konstan piano atau alat musik keyboard, tampaknya sangat berkontribusi dengan baik. Jepang kini memiliki pengalaman yang kaya dalam mengembangkan pendengaran musikal melalui *fixed-do*. Menurut Miyazaki dan Ogawa (2006) penggunaan *fixed-do* mempermudah anak-anak karena familiarnya penggunaan do, re, mi, saat pembelajaran piano, selain itu *absolute pitch* juga membantu anak-anak dalam melatih auralnya dimana sering disebut juga sebagai *perfect pitch*.

Kemampuan membaca notasi balok merupakan hal yang penting dalam aspek pembelajaran seni musik, menggunakan sistem *fixed-do* adalah sebuah cara guna meningkatkan kemampuan membaca notasi balok, salah satunya pada kelas X-I di Labschool Kebayoran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini fokus pada kemampuan membaca notasi dengan menerapkan sistem *Fixed-Do*. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kemampuan membaca notasi balok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Taggart. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Data tersebut lalu di analisis menggunakan tes dan catatan lapangan.

Penelitian ini berlangsung dimulai pada tanggal 19 Februari 2024 hingga 27 Mei 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X-I semester genap di SMA Labschool Kebayoran tahun ajar 2023/2024 dengan jumlah 34 peserta didik. Aspek yang diteliti adalah peningkatan kemampuan membaca notasi balok.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan model Kemis dan Taggart yang mana memiliki tiga tahap utama dalam satu siklus yaitu perencanaan, implementasi, dan refleksi. Hal ini akan berulang terus hingga peneliti mendapatkan hasil yang signifikan. Prosedur kerja dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus.

Prosedur penelitian tindakan melakukan beberapa putaran untuk mencapai hasil yang diharapkan. Setiap putaran memiliki empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, dengan urutan berikut: 1) Mempersiapkan Modul Ajar. Dalam Modul Ajar ini, pertemuan pertama berisi tentang pengenalan not-tot yang ada pada *trable clef* dan *bass clef*, pertemuan kedua memperkenalkan nilai not serta tanda istirahat, beserta tanda birama *simple meter* dan *compound meter*. Lalu, pada pertemuan ketiga adalah evaluasi pembelajaran. 2) Menyediakan instrumen penelitian yang telah dirancang dengan guru mata pelajaran. 3) Menciptakan pedoman observasi untuk digunakan dalam penelitian. 4) Membuat materi pembelajaran notasi balok dengan sistem *fixed-do*. Materi-materi tersebut meliputi pengenalan letak notasi pada *trable clef* dan *bass clef*, pengenalan nilai not dan tanda istirahat, serta tanda birama, dan cara membaca susunan notasi balok dengan sistem *fixed-do*. 5) Menyiapkan ruang AV dan kelas yang akan difungsikan sebagai lokasi penelitian. 6) Mempersiapkan media audio dan visual berupa Sound, LCD Proyektor, Laptop, dan Tab.

Setiap siklus terdiri dari dua sampai tiga pertemuan atau tindakan, jika tercapai peningkatan hasil yang optimal selama penelitian ini, maka penelitian akan diselesaikan setelah siklus 2. Namun, jika hasil dari siklus pertama dan penelitian ini tidak mencapai peningkatan yang diinginkan, maka akan dilakukan pengembangan perencanaan tindakan untuk penelitian tindakan selanjutnya dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca notasi bagi peserta didik pada siklus 2.

Menurut Arikunto (2021), Karena penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Dimana siklus ini akan diberhentikan jika indikator pencapaian menunjukkan peningkatan kemampuan membaca notasi balok yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata seluruh peserta didik, Serta pencapaian target KKM, yaitu 83. Untuk mengukur keberhasilan, diberlakukannya *pre-test* dan *post-test* dengan rubrik instrumen sebagai berikut.

Tabel 1. Rubrik penilaian instrumen pada pre-test dan post-test

Aspek	Bobot Penilaian Perkolom				Soal
	4	3	2	1	

Nama not dan nilai not	posisi not benar dan nilai not benar	posisi not benart, tapi nilai not tidak benar	posisi not tidak benar, nilai not benar	posisi not tidak benar dan nilai not tidak benar	1 dan 2
Nilai not dan tanda istirahat	Menyebutkan 2 (dua) nilai tanda istirahat sesuai dengan nilai not	Menyebutkan 1 (satu) nilai tanda istirahat sesuai dengan nilai not	Menyebutkan nilai tanda istirahat tidak sesuai dengan nilai not dan sebaliknya	Tidak menyebutkan tanda istirahat tidak sesuai dengan nilai not	3 dan 4
Nama not	Menyebutkan 14 not dengan benar	Menyebutkan 10 not dengan benar	Menyebutkan 6 (enam) not dengan benar	Menyebutkan 3 (tiga) not dengan benar	5
<i>treble clef</i> dan <i>bass clef</i>	Menggambar <i>treble clef</i> dan <i>bass clef</i> dengan benar sesuai dengan not yang tertera	Menggambar <i>treble clef</i> dengan benar sesuai dengan not yang tertera	Menggambar <i>bass clef</i> dengan benar sesuai dengan not yang tertera	Menggambar <i>treble clef</i> dan <i>bass clef</i> tidak sesuai dengan not yang tertera	6
Tanda birama	Menyebutkan 3 (tiga) tanda birama sesuai dengan susunan melodi sebanyak 2 (dua) birama	Menyebutkan 2 (dua) tanda birama sesuai dengan susunan melodi sebanyak 2 (dua) birama	Menyebutkan 1 (satu) tanda birama sesuai dengan susunan melodi sebanyak 2 (dua) birama	Menyebutkan 3 (tiga) tanda birama tidak sesuai dengan susunan melodi sebanyak 2 (dua) birama	7

Menggambar seluruh (tiga) anak soal) garis birama sesuai dengan birama	Menggambar sesuai garis birama sesuai dengan birama sebanyak 2 (dua) anak soal	Menggambar sesuai garis birama sesuai dengan birama sebanyak 1 (satu) anak soal	Menggambar sesuai garis birama tidak sesuai dengan birama	8
--	--	---	---	---

Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek informasi/data mengenai sistem *fixed-do* yang diperoleh melalui wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah teori musik dasar UNJ, yaitu ibu Dra. Tjut Etty Retnowati, M.Pd. Menurut beliau sistem *fixed-do* merupakan salah satu cara guna untuk belajar membaca notasi, hal ini baik jika sistem *fixed-do* dilakukan dari awal pembelajaran, bukan di pertengahan pembelajaran. Hal ini karena sebuah sistem penggunaan solmisasi akan terlihat dari awal penggunaan pembelajarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada peserta didik X-I semester genap di SMA Labschool Kebayoran tahun ajar 2023/2024. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, yang mana dari pra siklus ke siklus 1 memiliki peningkatan namun belum mencapai target KKM yaitu dengan rata-rata nilai 78.9. Lalu dari siklus 1 ke siklus 2 yang memiliki peningkatan juga dan sudah melampaui KKM dengan rata-rata nilai sebesar 93.1. Sebelum diberlakukannya tindakan, peneliti mengadakan pre-test untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca notasi balok.

1. Pelaksanaan Pra-Siklus

Selama pra siklus berlangsung, peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas. Peneliti mengamati bagaimana proses belajar mengajar berlangsung, baik pengamatan pendidik dan peserta didiknya. Selama proses berlangsung, peneliti mendapatkan metode konvensional yang diberlakukan oleh pendidik secara ceramah dan demonstrasi dengan menggunakan media yang tersedia seperti papan tulis dan LCD Proyektor.

Peneliti menemukan beberapa hal, yaitu 1) pendidik tidak memberikan penjelasan terhadap cara membaca notasi balok, 2) Pendidik menyamaratakan kemampuan seluruh peserta didik bahwa mereka mampu membaca notasi balok, 3) Pendidik hanya langsung

memberikan partitur musik dan mendemostrasikannya secara singkat kepada peserta didik, 4) Pendidik mengharapkan bahwa peserta didik dapat belajar mandiri dengan partitur tersebut, 5) Perhatian, antusiasme, dan ketertarikan peserta didik saat mengikuti pelajaran masih kurang, 6) Aktivitas belajar cenderung kurang semangat, 7) Proses pembelajaran monoton dan menjenukan, serta terkesan lambat, 8) Waktu pembelajaran dalam satu minggu hanya 2x40 menit, 9) Adanya pemotongan jam pelajaran karena berlangsung di bulan ramadhan menjadi 2x30 menit, ditambah libur cuti bersama lebaran.

Selanjutnya, hasil ini digunakan oleh peneliti untuk mempertimbangkan desain pembelajaran yang akan diterapkan. Peneliti akan berbicara dengan guru seni budaya, kolaborator penelitian ini, untuk menentukan langkah apa yang harus dilakukan dan desain pembelajaran apa yang akan dipilih. Mata pelajaran seni budaya di SMA Labschool Kebayoran mencapai standar minimal kompetensi peserta didik (KKM) sebesar 83. Beberapa variabel membentuk KKM ini. Ini termasuk input peserta didik, daya dukung, dan tingkat kesukaran atau kompleksitas soal.

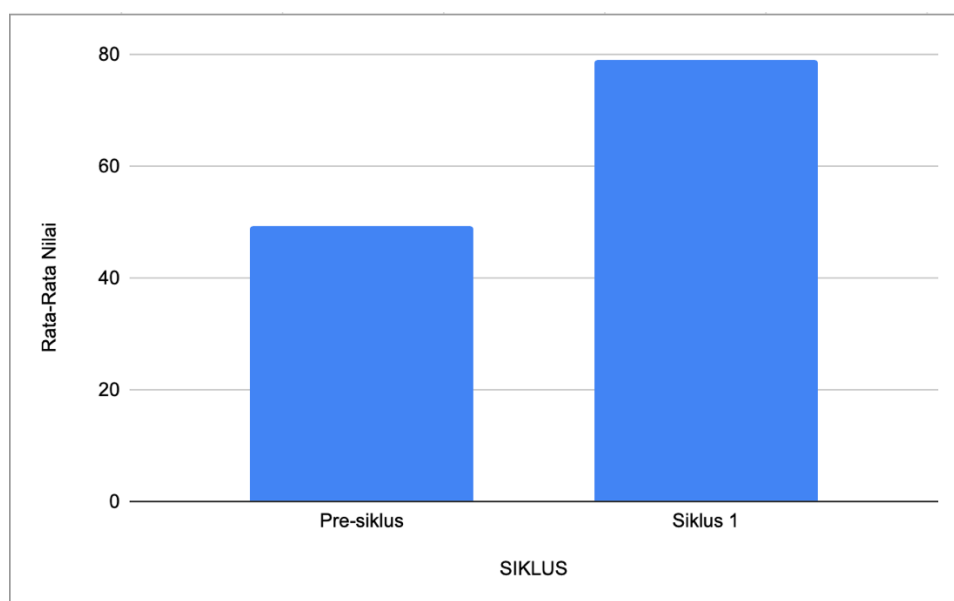
Sebelum dilakukannya tindakan siklus 1, peneliti bersama kolaborator melakukan pre-test dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 49.3 dimana hanya ada 4 (empat) peserta didik yang melampaui nilai KKM, yang berarti masih ada 30 peserta didik di bawah KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pengolahan data yang dikumpulkan adalah data yang lebih penting dan digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian ini.

2. Hasil Penelitian Siklus 1

Pada siklus 1 peneliti dan kolaborator sudah memberikan tindakan dengan sistem *fixed-do* terhadap peserta didik dengan materi yang sudah disiapkan. Untuk melihat tolak ukur siklus ini, peneliti bersama kolaborator melakukan post-test di akhir pertemuan siklus satu. Pada siklus ini kenaikan nilai signifikan, namun belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu mencapai KKM sebesar 83.

Siklus 1 dimulai pada tanggal 25 Maret 2024, dalam tindakan ini Peneliti didampingi kolaborator dalam tindakan ini untuk mewujudkan strategi pembelajaran yang telah dirancang peneliti. Untuk menerapkan tindakan ini, peneliti melakukan hal-hal seperti, pemberian apersepsi, pemberian materi, pokok-pokok materi pembelajaran setiap pertemuan, observasi, tindakan, refleksi. Selama tindakan berlangsung, keterbatasan waktu sangat berpengaruh dalam siklus 1, jam pelajaran terpotong karena bulan ramadhan dan kegiatan di Labschool yang mengorbankan jam kinerja belajar mengajar.

Pada evaluasi di siklus ini, peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 11 peserta didik. Sementara ada 23 peserta didik yang sudah melampaui nilai KKM. Peningkatan dalam siklus ini terjadi sebesar 60.04% dari pra-siklus yang mana nilai post-test di dibandingkan dengan nilai pre-test. Nilai pre-siklus adalah 49.3 dan nilai siklus satu adalah 78.9, masing-masing dengan perbedaan 29.6 dari rata-rata.



Gambar 01. Grafik perbandingan rata-rata nilai pre-test dan post-test siklus 1

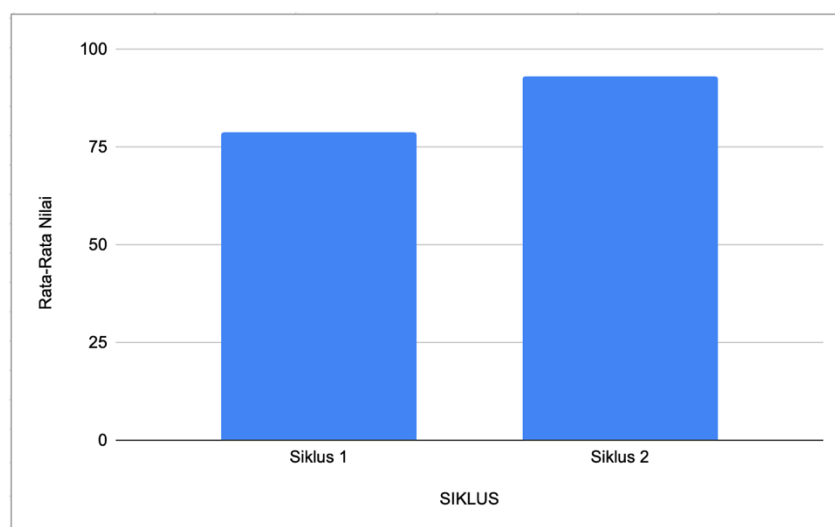
Sumber, Thirza (2024)

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, peneliti merencanakan ulang untuk diterapkan pada siklus kedua. Rencana siklus kedua akan memperbaiki penyajian materi dan cara penyampaianya, sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi ketika kembali ke kelas.

3. Hasil Penelitian Siklus 2

Di siklus 2 diberlakukan hal yang sama selayaknya siklus 1, semua persiapan untuk siklus kedua diulangi untuk meningkatkan kemampuan untuk membaca notasi balok dan mempertimbangkan masalah yang ditemukan di siklus pertama. Namun dengan perbaikan pada perencanaan. Pada siklus ini, kenaikan nilai terlihat, dan sudah melampaui KKM dengan rata-rata nilai sebesar 93.1 pada perolehan nilai post-test di siklus ini. Siklus 2 berlangsung pada tanggal 13 Mei 2024, dan materi yang diberikan hampir sama dengan pertemuan pertama dalam siklus satu.

Pada evaluasi di siklus 2, peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 3 peserta didik. Sementara ada 31 peserta didik yang sudah melampaui nilai KKM. Peningkatan dalam siklus ini terjadi sebesar 17.99% dari pra-siklus yang mana nilai post-test di bandingkan dengan nilai pre-test. Nilai siklus 1 adalah 78.9 dan nilai siklus 2 adalah 93.1, masing-masing dengan perbedaan 14.2 dari rata-rata.



Gambar 02. Grafik perbandingan rata-rata nilai post-test siklus 1 dan post-test siklus 2

Sumber, Thirza (2024)

Data hasil pengamatan menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan siklus pertama, kemampuan peserta didik dalam membaca notasi balok sudah lebih meningkat dibandingkan dengan siklus kedua. Pembelajaran berjalan sesuai rencana pada pertemuan pertama dan kedua dari siklus kedua, dan kemampuan peserta didik dalam membaca notasi balok meningkat dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Post-test pada siklus satu telah memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 60.04% dari hasil pre-test pertama, menurut data persentase yang ditingkatkan. Ini menunjukkan antusiasme peserta didik dan keinginan mereka untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi balok ini. Pasti ada peningkatan, tetapi tidak signifikan, sebesar 17.99% dari siklus pertama. Pada siklus kedua, penguatan diberikan untuk memenuhi kekurangan kemampuan siswa yang telah dinilai pada siklus pertama.

Nilai siklus kedua jauh lebih baik daripada nilai siklus pertama, dengan rata-rata 93.1. Hasil refleksi setelah siklus kedua berakhir menunjukkan bahwa pembelajaran sebagian besar telah berjalan sesuai dengan rencana. Pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik sudah

lebih baik dalam membaca notasi balok dibandingkan dengan pembelajaran siklus satu. Kelancaran mereka dalam membaca notasi balok menunjukkan hal ini.

Kemampuan membaca notasi balok peserta didik dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel, seperti motivasi belajar peserta didik, tingkat kemampuan berpikir, dan variasi dalam kecerdasan musikal bawaan. Sangat mungkin bahwa kemampuan membaca notasi balok peserta didik berbeda-beda di kelas. Dapat dilihat dari peningkatan nilai yang mereka peroleh dan jumlah peserta didik yang tidak serius selama proses pembelajaran. Data hasil evaluasi setelah tes siklus yang menunjukkan peningkatan setiap peserta didik. Tabel berikut menunjukkan perbandingan hasil setiap siklus dan sebelumnya.

Tabel 2. Data Perbandingan Nilai Pra-siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

No	Kategori	Pre-Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai terendah	28	63	69
2	Nilai tertinggi	100	100	100
3	Rata-Rata	49.3	78.9	93.1

Pada tabel tersebut, data ada yang bernilai 0 (nol) pada kategori nilai terendah karena peserta didik tidak hadir saat berlangsungnya evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik untuk membaca notasi balok telah meningkat, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai peserta didik baik sebelum maupun sesudah tindakan. Ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca notasi balok dengan menggunakan sistem *fixed-do*.

Peneliti melihat peningkatan nilai dari pre-siklus ke siklus 1 lalu, dari siklus 1 ke siklus 2, yang menunjukkan peningkatan kemampuan peserta didik untuk membaca notasi balok. Hasil menunjukkan bahwa peserta didik kelas X-I di SMA Labschool Kebayoran memiliki nilai rata-rata 78.9 dalam kemampuan membaca notasi balok pada siklus pertama, tetapi naik menjadi 93.1 pada siklus kedua. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan membaca notasi balok menjadi lebih lancar dan lebih baik bagi peserta didik yang sebelumnya tidak paham untuk membaca notasi balok.

Upaya peserta didik untuk meningkatkan apa yang mereka miliki tidak menentukan peningkatan nilai mereka. Beberapa faktor dinilai berpengaruh terhadap usaha dan upaya yang dilakukan peserta didik, salah satunya adalah minat dan antusiasme mereka pada hal-hal

yang dipelajari. Tindakan yang telah diambil memberikan data yang disebutkan di atas. Akibatnya, peneliti percaya bahwa jawaban atas pertanyaan penelitian dapat ditemukan melalui informasi yang mereka kumpulkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, telah diketahui bahwa kompetensi peserta didik dalam penginterpretasian notasi balok dapat ditingkatkan melalui penggunaan sistem *fixed-do* yang digunakan selama proses pembelajaran seni budaya pada materi membaca notasi balok di kelas X-I semester genap di SMA Labschool Kebayoran tahun ajaran 2023/2024. Dalam setiap siklus, terlihat adanya kenaikan nilai rerata dan jumlah peserta didik yang berhasil menjangkau KKM. Sebelum adanya pelaksanaan tindakan, nilai rerata mereka berada di angka 49,3, dengan perincian sebanyak 4 peserta didik yang telah menjangkau KKM dan 30 peserta didik lainnya yang masih berada di bawah batas KKM. Nilai rerata dari pre-siklus ke siklus pertama berkisar 78,9 (60.04%), dengan 23 peserta didik yang berhasil menjangkau KKM dan 11 peserta didik lainnya masih di bawah KKM. Nilai rerata dari siklus. Dengan mempertimbangkan kenaikan nilai rerata dan jumlah peserta didik yang berhasil menjangkau KKM dari pre-siklus hingga siklus kedua, dapat diketahui bahwa penerapan sistem *fixed-do* memberikan pengaruh positif dalam usaha peningkatan kompetensi membaca notasi balok bagi para peserta didik. Rencana penelitian selanjutnya adalah mengajarkan pendidik bagaimana menggunakan sistem *fixed-do* untuk membantu mereka dalam pembelajaran notasi balok berikutnya, berdasarkan keberhasilan penggunaan sistem tersebut untuk meningkatkan kompetensi membaca notasi balok dalam penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Akutsu, T. (2020). Changes after Suzuki: A retrospective analysis and review of contemporary issues regarding the Suzuki Method in Japan. *International Journal of Music Education*, 38(1), 18–35. Retrieved from <https://doi.org/10.1177/0255761419859628>

- Amalia, M. S., Ulfa, S., & Soepriyanto, Y. (2020). Multimedia Tutorial Berbasis Android Untuk Memudahkan Siswa Memahami Materi Mengenal Notasi Balok Kelas X Seni Musik. *Jktp Jurnalakajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 59–67.
- Arief, A. (2016). Pemanfaatan Program “Bata” Pada Pembelajaran Seni Musik Untuk Meningkatkan Pemahaman Notasi Balok Dan Notasi Angka Siswa. *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 36–42.
- Arikunto, S., Sujardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Elismarwati, E. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Seni Musik Melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas X Mia 1 SMA Negeri I Koto Besar Dharmasraya. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 8(1), 98–108. Retrieved from <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v8i1.219>
- Febiola, E., & Djie, J. A. (2022). Implementasi Media Pembelajaran MuseScore untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi Balok Siswa Kelas VII di SMP Strada Santa Anna. *Jurnal SENI MUSIK*, 12(1), 29–51.
- Fitriah, L., & Vivian, Y. I. (2022). Ideologi Pendidikan melalui Pendidikan Seni Musik dalam Sebuah Kreativitas. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik Dan Pendidikan Musik*, 2(1), 59–66. Retrieved from <https://doi.org/10.30872/mebang.v2i1.26>
- Herdinasari, T. R. (2013). Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Membaca Notasi Musik Balok Melalui Media Pembelajaran Sibelius Pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 4 Ungaran. *Jurnal Seni Musik*, 2(2), 2–6.
- Holmes, A. (2009). *Effect of fixed-do and movable-do solfege instruction on the development of sight-singing skills in 7-and 8-year-old children*. Florida: ProQuest LLC.
- Manua, H. C. (2023). Upaya Meningkatkan Sikap Sosial, Efikasi Diri, dan Kemampuan Membaca Notasi Balok Siswa Kelas X dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Journal of Education Action Research*, 7(2), 243–250. Retrieved from <https://doi.org/10.23887/jear.v7i2.53329>
- Manueke, E. G. Y. (n.d.). *Fixed ‘Do’ in Numerical Notation Encourages Children Learning and Playing Music* (Vol. 1).
- Maressa, T. C., Toruan, J. L., & Yuliasma. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Membaca Notasi Balok Menggunakan Alat Musik Di SMPN 4 Pariaman. *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*, 2(1).

- Miyazaki, K., & Ogawa, Y. (2006). Learning absolute pitch by children: A cross-sectional study. *Music Perception*, 24(1), 63–78. <https://doi.org/10.1525/mp.2006.24.1.63>
- Yeni, Kadir, T. H., & Indrayuda. (2013). Penerapan Metode Kooperatif Dalam Pembelajaran Notasi Balok Pada Kelas Vii-I Di MTsN Tarusan. 63–72.
- Zuhdi, H., & Adoma, A. M. (2022). Pemanfaatan Software Maestro Sebagai Media Pembelajaran Notasi Balok Pada Kelas Viii Di MTS Islamiyah Ulu Danau. Besaung Jurnal Seni Desain Dan Budaya, 7(1).